

JURNAL PUBLIKASI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA

BALOK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUWOREJO 2

KARANG MALANG KABUPATEN SRAGEN

TAHUN AJARAN 2013 / 2014



Disusun Oleh:

APRIYANA CAHYANINGRUM

N I M : A520090049

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2 0 1 3



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. M. Djaelani, M.Pd

NIP/NIK : 19203171983031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Apriyana Cahyaningrum

NIM : A520090049

Program Studi : FKIP PAUD

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GUWOREJO 2 KARANG MALANG KABUPATEN
SRAGEN TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2013
Pembimbing

Drs. M.DJAEANI, M.Pd
NIK. 19203171983031002

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK B TK GUWOREJO 2

KARANG MALANG KABUPATEN SRAGEN

TAHUN AJARAN 2013/2014

APRILIANA CAHYANINGRUM, A520090049 Jurusan Pendidikan Anak Usia
Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Surakarta 2013, halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok pada anak kelompok B TK Guworejo 2 Karang Malang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan setting TK Guworejo 2 Karang Malang Kabupaten Sragen. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah TK Guworejo dengan jumlah anak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Dengan demikian, penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Guworejo 2 Karang Malang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci : kemampuaan berhitung, media balok.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh 2005:1).

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh dkk, 2005 :2).

Pengembangan di Taman kanak-kanak dapat dilihat dari kemampuan dasar berhitung yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka, selain itu berhitung mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta kemampuan, mengukur/ memperkirakan mengetahui serta membedakan konsep ruang. Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2010 : 74-75) di Taman Kanak-Kanak Kenanga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Melalui pendekatan matematika realistik, berhitung bagi anak bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andari, (2008:120-122) di Taman Kanak-kanak Juwita hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran logika matematika melalui

penggunaan balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal dan menguasai materi pembelajaran logika matematika.

Matematika atau ilmu berhitung merupakan suatu mata pelajaran yang selama ini banyak dianggap sebagai momok bagi anak. Mereka enggan belajar berhitung sehingga pada akhirnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang matematika. Padahal, mata pelajaran itu untuk saat ini sudah menjadi mata pelajaran penting yang menentukan lulus tidaknya seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan sekolah.

Media yang akan menunjang pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak dengan cara yang menarik adalah Balok. Berbagai koleksi balok-balokan mencakup banyak sekali bangun geometrik yang mempunyai nama-nama khusus. Namun pada akhirnya, lebih banyak menggunakan kubus dan silinder sedang yang lain disebut saja balok-balokan. Anak-anak yang lebih tua mungkin ingin tahu nama balok-balokan itu lebih jauh. Cara main balok-balokan yang paling disenangi oleh anak-anak yang masih sangat kecil adalah merubuhkan susunan yang dibangun oleh orang lain. Akan tetapi, bila anak tumbuh akan dapat membangun struktur-struktur yang menarik.

Adanya peningkatan kualitas melalui penggunaan media balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Guworejo 2 Sragen, pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media balok di TK Guworejo 2 Sragen sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan berhitung dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Guworejo 2 Sragen. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak melalui Pemanfaatan Media Balok. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri, menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan

sekitar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan banyak anak yang kurang memahami dan masih perlu ada perhatian khusus.

Untuk menyusun model pembelajaran, guru di harapkan mengacu kepada pedoman pembelajaran yang di persiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan. Sesuai dengan fokus dan perhatian dalam penelitian ini, penting untuk di ketengahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK untuk meningkatkan pemahaman anak dalam berhitung permulaan melalui permainan dakon.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2005) Pengembangan di Taman Kanak-kanak dapat dilihat dari kemampuan dasar Berhitung yaitu kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan dan mengenal konsep angka, selain itu berhitung mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta kemampuan mengukur/ memperkirakan mengetahui serta membedakan konsep ruang.

Apabila diberikan sejak dini berhitung akan mampu merangsang anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan disekitarnya. Kemampuan ini akan diperoleh anak secara alamiah dan berlangsung selama bertahun-tahun seiring dengan bertambahnya usia. Proses perkembangan ini merupakan salah satu tahapan tentang dalam proses perkembangan intelektual anak.

Dari latar belakang diatas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Media Balok yang digunakan guru secara konvensional sehingga anak mengalami kebosanan, 2) Adanya kenyataan bahwa dengan media balok anak-anak mengalami kesulitan dalam proses belajar berhitung anak, 3) Adanya keterbatasan pengalaman dari guru yang masih menggunakan media balok.

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti dapat membatasi permasalahan sebagai berikut : (a) Kemampuan berhitung anak dibatasi pada kemampuan untuk dapat mengenal berbagai macam bentuk balok, (b) Pengenalan angka dibatasi pada angka yang ditulis dengan ukuran besar

kemudian meningkat sampai angka berukuran normal dengan menggunakan berbagai bentuk balok, (c) Melalui media balok dalam pengenalan angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak TK Guworejo 2 Sragen. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : ”Apakah melalui model pembelajaran dengan media balok dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak pada TK Guworejo, Sragen Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui media balok pada TK Guworejo, Sragen Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan berhitung anak kelompok pada TK Guworejo, Sragen melalui media balok.

A. METODE PENELITIAN

Setting penelitian kelas ini meliputi, tempat penelitian dan waktu penelitian, sebagai berikut: Penelitian dilakukan di TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen. Sekolah ini dipimpin oleh Anik sebagai kepala sekolah, yang membawahi 2 guru. 1 orang guru kelompok A dan 1 orang guru untuk kelompok B.

Alasan pemilihan TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen, sebagai tempat/ lokasi penelitian adalah karena sekolahan ini berstatus yayasan, memiliki prestasi yang baik, letaknya strategis, teman-teman peneliti ramah, sopan dan memiliki alat peraga yang komplit. Alasan lain karena peneliti bekerja di TK tersebut sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang lebih lengkap juga waktu yang lebih lama dalam penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2012-2013 pada semester II.

Subyek penelitian ini adalah anak umur 5-6 tahun, di TK Guworejo 2 Kecamatan Sragen tahun ajaran 2012-2013 dengan pertimbangan bahwa anak pada TK ini kemampuan berhitungnya masih kurang. Pemilihan dan penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pada purpose sampling (sampel tujuan) untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok.

Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai positif dan efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang atau revisi untuk memperbaiki dan meningkatkan perlakuan dalam rangka mengubah mutu perilaku terhadap obyek yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru TK, kepala sekolah dan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media balok. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian diawali dengan kajian awal terhadap problem-problem tertentu, kemudian dari hasil penelitian dijadikan dasar untuk mengatasi suatu masalah-masalah yang ada. Ciri dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu adanya suatu perbaikan yang dilakukan secara terus menerus sehingga dalam keberhasilan peneliti menjadikan suatu tolok ukur keberhasilan siklus-siklus tersebut.

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek peneliti hanya berlaku untuk pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: Menurut Arikunto (2007: 129), data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai anak dan pelaksanaan kegiatan belajar berhitung dengan media balok. Sumber data penelitian ini berasal dari guru dan anak didik.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, diantaranya: Observasi dalam tindakan ini untuk mengetahui tindak belajar dan mengajar guru dengan menggunakan media balok untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen Tahun Ajaran 2012/2013. Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Interview dalam penelitian dilakukan kepada guru dan anak didik.

Menurut Guba dan Lincoln dalam dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen resmi terbagi dalam dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang identitas anak, dan profil sekolah.

Data dalam penelitian Tindakan kelas yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif sehingga sumber data yang utama adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa sebagai penerima tindakan, data yang bersumber berupa dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan: Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku tindakan belajar pada siswa, dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa hal-hal yang dilihat, didengar, dialami, maupun dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data berupa data sekolah, nama siswa, daftar nilai siswa, atau berhubungan mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan arsip yang diteliti berupa dokumentasi.

Upaya menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1998:178). Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b) Membandingkan kondisi awal sebelum refleksi dengan keadaan setelah refleksi,
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif komparatif, pada penelitian ini analisis data dilaksanakan sejak pembelajaran dan dilambangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis dengan menggunakan triangulasi, yang terdiri dari reduksi data, pengkajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap pasca tindakan dilaksanakan. Pengkajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap kesimpulan, penarikan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

Indikator keberhasilan kegiatan penelitian ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang dapat disampaikan sebagai berikut : Pada siklus I diharapkan kemampuan berhitung anak didik meningkat dari data yang diperoleh peneliti pada saat prasiklus yaitu rata-rata kemampuan berhitung anak didik kelompok B adalah 45% meningkat menjadi 60%. Selanjutnya pada siklus II diharapkan rata-rata kemampuan anak didik meningkat menjadi 80%.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman kanak-kanak Guworejo 2 Karang Malang Sragen terletak di Desa Guworejo, Kecamatan Karang Malang, Kabupaten Sragen. Taman Kanak-kanak Guworejo, Karang Malang, Sragen memiliki satu gedung, Taman Kanak-kanak Guworejo, Karang Malang, Sragen didirikan pada tanggal 17 Juli 1978, yang dikelola oleh Yayasan. TK ini sudah mengikuti kurikulum dari Departemen Pendidikan.

Taman Kanak-kanak Guworejo, Karang Malang, Sragen termasuk Taman Kanak-kanak dengan nilai akreditasi B karena TK ini memiliki mainan yang lengkap untuk berbagai macam kegiatan, misalnya : bola dunia, jembatan, komidi putar, papan panjat, papan titian. Kegiatan yang diadakan setiap 3 bulan sekali adalah minitrip dan kesehatan. Selain itu ada kegiatan extra yaitu belajar bahasa Inggris. Minitrip yang diadakan kepada pabrik tahu dan kerajinan gerabah di Bayat.

Visi TK Guworejo, Karang Malang, Sragen adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi insan yang beriman ber-IMTAQ dan ber-IPTEK. Misi TK Guworejo, Karang Malang, Sragen adalah membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan meletakkan pembelajaran yang efektif serta menumbuhkan semangat kedisiplinan kerja yang berorientasi pada kemandirian. Keadaan anak didik Taman Kanak-kanak Guworejo 2 Karang Malang Sragen Tahun ajaran 2013/2014 untuk sementara berjumlah 16 anak. Bermain merupakan kebutuhan esensial bagi anak taman kanak-kanak., bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Disamping itu melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan imajinasinya yang kreatif sehingga memudahkan guru dalam menstransfer nilai-nilai keilmuan, kesopanan dan keterampilan anak didik dalam mebentuk insan trampil dimasa mendatang. Anak didik TK Guworejo 2 Karang Malang Sragen berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga penghasilan dari wali murid sebatas upah buruh dan pedagan. Dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan belajar di Taman kanak-kanak Guworejo 2 Karang Malang Sragen menggunakan media balok. Pada dasarnya pelaksanaan permainan balok yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Guworejo 2 Karang Malang Sragen ini sudah cukup bagus.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, keadaan murid yang berjumlah 16 anak yang sudah mampu berhitung dalam perkembangannya ada 4 anak atau 45%

yang 12 anak kemampuan berhitung masih kurang atau 55%. Hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan cara guru menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang berminat mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya kondisi tersebut maka muncullah ide dengan teknik baru dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak di TK Guworejo 2 Karang Malang Sragen dengan media yang kreatif dan menarik anak yaitu melalui media balok, dengan harapan anak akan lebih aktif juga kreatif, terlatih, lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran berhitung yang disampaikan guru.

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan, apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah-langkah atau upaya yang telah dilakukan. Sebagai seorang pendidik PAUD tentunya sangat merasa resah melihat hasil evaluasi belajar anak yang kurang memuaskan atau hasil evaluasi belajar anak yang belum memenuhi indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan, terutama dalam hal berhitung permulaan yaitu membilang atau menyebut urutan lambang bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha mengembangkan kemampuan berhitung setelah menggunakan media balok siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 80,18% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

Berdasarkan Sanjaya (2006:107) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, antusias, motivasi baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, anak didik juga harus menunjukkan kegairahan tinggi terhadap pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% anak didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi.

Berdasarkan keberhasilan penelitian ini melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media media balok, maka hipotesis yang mengatakan Perkembangan berhitung pada anak kelompok B di TK Guworejo Karang Malang, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 terbukti kebenarannya.

C. SIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : dalam menerapkan permainan untuk meningkatkan kemampuan berhitung TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen dengan cara melakukan kegiatan berhitung yaitu dengan media balok ini berguna untuk bersosialisasi, dan merangsang kemampuan berhitung anak.

Pada kondisi awal dengan menggunakan pengamatan pada saat anak belajar di kelas, terlihat anak tidak semangat. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung anak hanya mencapai 52% atau 10 anak yang kemampuan berhitung baik 2,8% atau 4 anak.

Pada siklus II putaran pertama hasil kemampuan berhitung dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 10 anak atau 62% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 6,2%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% dari I putaran kedua yang hanya mencapai 46%. Pada siklus II putaran kedua hasil kemampuan berhitung dengan media balok dari 16 anak yang tuntas dalam pembelajaran adalah 15 anak atau 98% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 anak atau 9 %. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus II putaran pertama yang hanya mencapai 78%. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II putaran kedua sebesar 95% dan rata-rata kemampuan berhitung sebesar 84 diatas 84% menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II putaran II telah berhasil. Berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media balok, maka dapat disimpulkan bahwa “Melalui Media Balok dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung anak Kelompok B di TK Guworejo 2, Karang Malang, Sragen, Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat tercapai.

Media balok merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk permainan dari guru kepada anak didik dan berfungsi untuk membantu perkembangan bafikir anak serta memotivasi anak untuk cinta mengenal warna. Media balok adalah salah satu media pengembangan berhitung yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik atau psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangan (Dhiene, 2005:50).

Manfaat yang dapat diambil dari media balok di Taman Kanak-Kanak adalah melatih daya tangkap, dan daya pikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau daya imajinasi bagi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di ruang kelas, mengembangkan perbendaharaan angka anak.

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan lainnya. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggani Sudomo, 2000:123, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Surtikanti. 2011. *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Modul Pertama

Yuliani Nuraini Sujiono, dkk 2005 *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta Universitas Terbuka.

Nurlaela Isnawati 2009 *Membuat Anak Pintar Berhitung Hanya dalam 30 hari*, Jogjakarta. penerbit garailmu

Paimin 1998 Konsep Matematika Modern, Jogyakarta, Angkasa.

Rose Griffiths 1992. *Bermatematika sambil bermain*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Susiasumantri, 1982:191, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1991:631, Jakarta, Universitas Terbuka.

Mulyasa H E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wijaya dan Dedi D. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliani Nuraini Sujiono, dkk 2004 *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta Universitas Terbuka.

Email This Blog This! Share to Twitter Share to Facebook

<http://gudangmakalah.blog>